

## Studi Deskriptif Mengenai *Hardiness* pada Tunadaksa di Komunitas Kreativitas Disabilitas

Descriptive Study Regarding Hardiness in Tunadaksa in the Komunitas Kreativitas Disabilitas

<sup>1</sup>Hazana Delfani,<sup>2</sup>Suhana

<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: [hazanadelfani97@gmail.com](mailto:hazanadelfani97@gmail.com), [hans\\_psikologi82@yahoo.com](mailto:hans_psikologi82@yahoo.com)

**Abstract.** The phenomenon in this study is that disability in a person is not something that is easily accepted by each individual, causing psychological symptoms such as insecurity, shame, and confinement. But there are some individuals who can accept themselves to carry out activities, this shows themselves individuals who are hardiness. Hardiness is a pattern of attitude that can change stressful conditions into opportunities to grow and develop. This study aims to describe the hardiness of the disabled in the Komunitas Kreativitas Disabilitas. The research method used is a quantitative method with quantitative descriptive research. Determination of samples using population studies with a sample of 12 people. Measuring instruments are arranged based on Hardiness theory proposed by Bortone (2007) which is a modification of the Kobasa's theory (1979). Based on the results of the analysis showed that people with disabilities have a high level of hardiness with several influencing factors such as age, job performance, marital status, long time joining the community.

**Keywords:** Hardiness, Disabled Persons, Komunitas Kreativitas Disabilitas

**Abstrak.** Fenomena dalam penelitian ini adalah kecacatan pada diri seseorang bukan sesuatu hal yang mudah diterima oleh setiap individu sehingga menimbulkan gejala psikologis seperti minder, malu, dan mengurung diri. Namun terdapat beberapa individu yang dapat menerima dirinya sendiri untuk melakukan aktivitas, hal ini menunjukkan diri individu yang *hardiness*. *Hardiness* adalah sebuah pola sikap yang dapat mengubah kondisi yang penuh tekanan menjadi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai *hardiness* pada tunadaksa di Komunitas Kreativitas Disabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan studi populasi dengan sampel yang berjumlah 12 orang. Alat ukur disusun berdasarkan teori *Hardiness* yang di kemukakan oleh Bortone (2007) yang merupakan modifikasi dari teori Kobasa (1979). Berdasarkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa penyandang tunadaksa memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi dengan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti usia, kinerja pekerjaan, status perkawinan, lama bergabung dengan komunitas.

**Kata Kunci:** *Hardiness*, Penyandang Tunadaksa, Komunitas Kreativitas Disabilitas

### A. Pendahuluan

Tunadaksa di Indonesia mengalami peningkatan di pengaruhi oleh banyak faktor seperti bawaan dan non bawaan. Banyak tunadaksa yang disebabkan oleh non bawaan salah satunya adalah kecelakaan. Tunadaksa akan mengalami beberapa hambatan dalam tugas perkembangan seiring bertambah usia. Mereka akan mengalami kesulitan ketika beranjak dewasa, dimana harus memenuhi tuntutan seperti pendidikan, pekerjaan serta keinginan untuk dapat bersosialisasi (Santrok,2005).

Banyaknya hinaan dan celaan yang sering diterima dari masyarakat sekitar yang menyebabkan mereka memilih untuk menarik diri dari pergaulannya. Mereka yang mengalami tunadaksa karena kecelakaan akan mengalami minder, malu dan tidak percaya diri hal ini juga menyebabkan mereka merasa tertekan sehingga banyak dari mereka yang ingin bunuh diri, apabila mereka tidak mampu menghadapi krisis pada diri akan mengalami tertekan, menyesali diri terus menerus dan marah.

Komunitas Kreativitas Disabilitas (KKD) merupakan suatu

organisasi yang bergerak secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah. KKD ini menjadikan pionir gerakan pemberdayaan difabel di kota Bandung yang dibentuk pada tahun 2010. Anggota KKD terlibat aktif dalam kegiatan di komunitas seperti pembuatan kaki palsu, pembuatan kerajinan, mengikuti event-event mengenai tunadaksa, dan membantu sesama penyandang tunadaksa. Anggota KKD mampu mengontrol kegiatan sehari-hari seperti kegiatan las, berpergian menggunakan kaki palsu, mengambil barang menggunakan tongkat, serta tidak mudah marah dengan masyarakat yang menghina. Anggota KKD menganggap bahwa banyak orang lain yang juga mengalami hal yang sama dengan dirinya sehingga ketunadaksannya dianggap sebagai kasih sayang Allah SWT kepada dirinya, dan menjadikan sebagai kesempatan mereka untuk berkembang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimana gambaran *Hardiness* pada tunadaka di Komunitas Kreativitas Disabilitas?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh data empiris dari gambaran *hardiness* pada penyandang tunadaksa di Komunitas Kreativitas Disabilitas.

## B. Landasan Teori

Menurut Kobasa dan Maddi (2005) *Hardiness* adalah sebuah kentalasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimis dalam menghadapi stress serta mengurangi efek negative yang dihadapi. Terdapat 3 aspek dalam *hardiness*, yaitu :

1. Commitment  
Komitmen adalah kecenderungan individu untuk melibatkan diri ke dalam apapun

aktivitas, kejadian, dan orang-orang dalam kehidupan yang dilakukan (Kobasa dan Maddi, 2005).

2. Control

Kontrol adalah kecenderungan seseorang untuk mempengaruhi dan mengontrol peristiwa yang dialami sebagai pengalamannya ketika mereka berhadapan dengan hal-hal yang tidak terduga (Kobasa dan Maddi, 2005).

3. Challenge

Tantangan merupakan kecenderungan untuk memandang suatu perubahan dalam hidupnya sebagai sesuatu yang wajar dan dapat mengantisipasi perubahan tersebut sebagai stimulus yang berguna bagi perkembangan dan menjadi tantangan bagi individu tersebut (Kabosa dan Maddi, 2005).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *hardiness*, yaitu :

- a. Dukungan sosial, Maddi (2002) menyatakan apabila individu memiliki dukungan sosial yang baik dari lingkungan maka *hardiness* individu juga akan meningkat.
- b. Pola asuh orangtua, Maddi (2002) menyatakan interaksi antara orang tua dan anak berperan meningkatkan *hardiness* apabila orang tua yang mengajarkan *supportive problem solving* pada anak.
- c. Lingkungan, Maddi (2013) menjelaskan bahwa *hardiness* dapat diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan sekitar.
- d. Kinerja Pekerjaan, Maddi (2013) menjelaskan bahwa *hardiness* dapat dilihat dari

kinerja pekerjaan yang memadai dengan hasil yang dicapai oleh seseorang

usia semakin tinggi maka semakin menunjukkan tingkat *hardiness*.

- e. Usia, Maddi (2013) menjelaskan bahwa *hardiness* mempengaruhi

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 1.** Hasil Pengolahan Data Keseluruhan

No	Kelas Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	0 – 21	3	25%	Rendah
2	22 – 42	9	75%	Tinggi
	<b>Total</b>	12	100%	

**Faktor yang mempengaruhi**

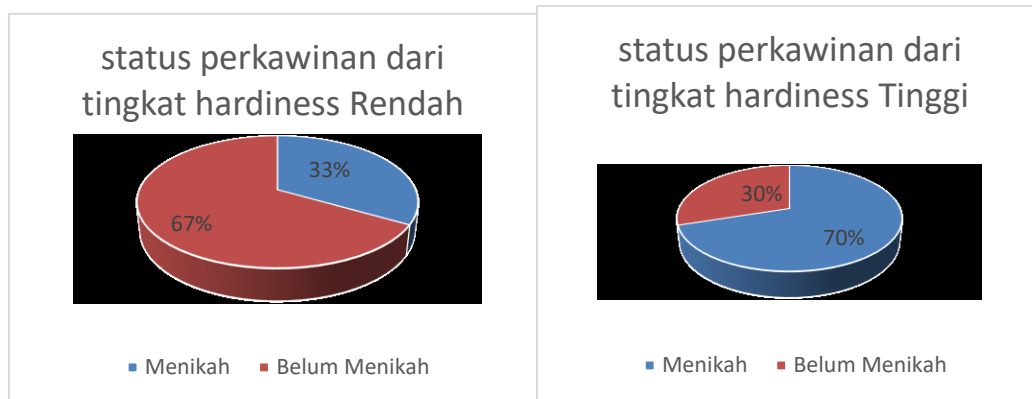
**Tabel 2.** Faktor yang mempengaruhi *hardiness*

No	Demografi	Kategori	Frekuensi	%
1	Usia	Dewasa Awal	8	67%
		Dewasa Madya	4	33%
2	Status Perkawinan	Menikah	7	58%
		Belum Menikah	5	42%
3	Tahun Kejadian	<5 Tahun	3	25%
		>5 Tahun	9	75%
4	Lama Bergabung dalam Komunitas	<2 Tahun	3	25%
		>2 Tahun	9	75%

**Diagram 1.** Usia pada tingkat *hardiness*



**Diagram 2.** Status perkawinan pada tingkat *hardiness*



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, bahwa pada anggota Komunitas Kreativitas Disabilitas memiliki tingkat *hardiness* tinggi yaitu 75% atau sebanyak 9 orang dimana mereka secara bersamaan kuat disemua aspek maka akan melihat kehidupan sebagai suatu fenomena yang terus berubah yang membuat mereka untuk belajar, berfikir bahwa melalui tahap perkembangan ini dapat bekerja dengan perubahan model yang mengubah menjadi lebih baik, dan berbagi upaya dapat belajar dengan cara yang mendukung dengan orang lain yang signifikan dan lembaga dalam hidupnya. Berdasarkan hal ini di tunjukkan bahwa mereka mampu terlibat dalam hal-hal yang bermakna dalam mencapai tujuan untuk tetap mengembangkan potensi seperti dalam pembuatan kreativitas untuk mencapai tujuan dalam bekerja, bersemangat dalam melakukan kegiatan yang dilakukan dalam mencapai masa depan. Mereka juga menganggap bahwa setiap hari hidup yang dijalani merupakan sesuatu hal yang menarik bagi dirinya seperti dengan keadaannya saat ini mereka tetap melakukan aktivitas meskipun memiliki kekurangan. Mereka yang memiliki *hardiness* tinggi menunjukkan dengan antusias dalam melakukan usaha dengan mempelajari mengenai pembuatan kaki palsu menggunakan alat dan bahan yang sederhana.

Mereka selalu melakukan

aktivitas untuk mengisi waktu dengan pembuatan kaki palsu dan bekerja untuk membantu sesama penyandang tunadaksa dengan selalu mengisi suatu event yang diselenggarakan dan bekerja dalam memberikan harga murah kepada yang membutuhkan. mereka selalu berusaha keras dalam mencapai tujuan, dalam melakukan segala hal yaitu menentukan cara sendiri untuk mencapai tujuan atau mandiri, dan tidak bergantung dengan orang lain dalam mencapai tujuan. Mereka mengontrol dalam melakukan kegiatan sehari-hari agar tidak membahayakan dirinya.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupannya seperti rutinitas dan kegiatan lainnya mereka tidak terpengaruh melainkan menjadikan tantangan ketika dapat melakukan suatu hal pada satu waktu.

Individu penyandang tunadaksa mampu mengendalikan hasil dari setiap usaha dengan cara memaksimalkan potensi diri dari anggota tubuh yang masih ada, hal tersebut terlihat dari kegagalan yang pernah mereka alami.

Mereka yang memiliki tingkat *hardiness* rendah yaitu 1 anggota yang rendah pada ketiga aspek yang menunjukkan bahwa individu merasa bosan dan tidak berdaya dengan kondisinya serta menganggap sebagai suatu cobaan dan terdapat 2 anggota yang tinggi pada commitment namun rendah pada aspek control dan challenge yang menunjukkan menganggap hidup yang dijalani saat

ini sebagai sesuatu yang bermakna, bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan yang ada dalam Komunitas Kreativitas Disabilitas, namun memiliki kemampuan mengontrol atau mengendalikan yang rendah, tidak mampu berusaha mandiri, serta sulit menerima perubahan rutinitas.

Faktor yang mempengaruhi tingkat *hardiness* pada anggota Komunitas Kreativitas Disabilitas yaitu kinerja pekerjaan dimana pada mereka yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi mampu melakukan melebihi ekspektasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya melalui aktif dalam semua kegiatan, sedangkan pada mereka yang rendah hanya mengerjakan sesuai dengan target dengan lebih sering meminta bantuan orang lain. Selain kinerja pekerjaan, terdapat faktor lain yaitu usia, pada mereka yang dewasa muda lebih mampu untuk mengontrol diri dan meningkatkan *hardiness*, serta lamanya bergabung dengan komunitas dapat meningkatkan *hardiness* pada anggota komunitas. Pada status perkawinan tidak mempengaruhi secara jelas dikarenakan membutuhkan faktor lain seperti penghasilan dan tanggungan biaya yang dibutuhkan oleh anggota, pada tiap anggota memiliki penghasilan yang berbeda-beda.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Hardiness* pada penyandang tunadaksa di komunitas kreatifitas disabilitas dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyandang tunadaksa yang berada dalam Komunitas Kreativitas Disabilitas mayoritas memiliki tingkat *hardiness* tinggi, yaitu mereka mampu yakin dengan masa depan dengan selalu aktif terlibat dalam semua kegiatan, berusaha mengontrol sikap, perasaan, dan mengoptimalkan kekurangan,

serta menjadikan hal tersebut sebagai tantangan mereka dalam menghadapi masalah.

2. Pada komunitas kreativitas Disabilitas terdapat sebanyak 75 % atau 9 penyandang tunadaksa yang memiliki tingkat *hardiness* tinggi, yang artinya penyandang tunadaksa yang memiliki ketahanan dalam menghadapi tekanan yang terjadi dalam kehidupan mereka dan menggantikan *stressor* tersebut menjadi kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik, Serta 25% atau 3 penyandang tunadaksa yang memiliki *hardiness* rendah. 3 penyandang tunadaksa tersebut memiliki *hardiness* rendah
3. Penanaman nilai dalam diri anggota komunitas untuk selalu melakukan kegiatan secara rutin. Hasilnya setiap anggota dapat mempelajari dan berusaha menampilkan diri dalam lingkungan masyarakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan lebih baik.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kinerja pekerjaan, usia, lama bergabung dengan komunitas. sedangkan pada status pernikahan tidak begitu jelas menunjukkan pengaruh perbedaan pada tingkat *hardiness* karena memerlukan faktor lainnya.

#### E. Saran

##### Saran Teoritis

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi seperti dukungan sosial pada komunitas, *trait* kepribadian dan pemilihan sampel yang lebih beragam agar mampu melihat faktor yang

mempengaruhi dari kepribadian *hardiness*.

### Saran Praktis

5. Bagi komunitas kresativitas disabilitas untuk menanamkan nilai pada anggota komunitas yaitu berusaha menerima diri dan menggali potensi yang ada pada anggota komunitas dengan cara mengikuti beberapa *event* dan pemberian kaki palsu kepada tunadaksa lainnya, libatkan dalam pembuatan secara rutin, dan selalu memberikan pembelajaran dalam pembuatan kaki palsu.
6. Penyandang tunadaksa yang memiliki *hardiness* tinggi agar menjadi contoh atau gambaran bagi para penyandang tunadaksa yang mengalami hal serupa untuk dapat tangguh dalam menghadapi hambatan yang dirasakan. Sedangkan Para penyandang tunadaksa di Komunitas Kreativitas Disabilitas yang memiliki tingkat *hardiness* rendah untuk mampu mengembangkan potensi yang di milikinya serta memanfaatkan keadaan saat ini untuk dikendalikan agar tidak berdampak negatif dan menjadikan hal ini sebagai suatu pembelajaran bagi diri individu.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S.2009. *Manajemen Penelitian*.Renika Cipta.Jakarta
- Arikunto, S.2003.*Prosedur Penelitian*.Renika Cipta.Jakarta
- Azwar, S.1998.*Metode Penelitian*.Pustaka Pelajar.Yogyakarta
- Bartone, P.T.2007.*Test-Retest Reliability of the Dispositional Resilience Scale-15, a brief Hardiness Scale*. Psychological Reports. 101(3),943-944
- \_\_\_\_\_, P.T.1995. *A Short Hardiness Scale*. Journal Walter Reed Army Institute of Research.US Army Medical Research.Germany
- Kobasa, S.C.1979.*Stressful Life Events, Personality,and Health: An Inquiry into Hardiness*. Journal of Personality and Social Psychology, 37(1), 1-11
- Noor, Hasanuddin.2009.*Psikometri:Apl ikasi dalam penyusunan instrument pengukuran perilaku*.Bandung:Faklutas Psikologi Universitas Islam Bandung
- Mardiyah, S.(2017)*Studi Deskriptif pada Atlet Tunadaksa Akibat Polio di NPCI Bandung*.Fakultas Psikologi.Universitas Islam Bandung
- Maddi, S.R(2002). *The story of Hardiness: Twenty years of Therorizing, research, and Practice*. Consulting Psychology Journal: Practice and Research. 54(3),173-185.
- \_\_\_\_\_.2006.*Hardiness: The Courage to Grow from Stress. The Journal of Positive Psychology, 1(3), 160-168*
- \_\_\_\_\_(2013) *Hardiness: Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*.Spring'er Briefs in Psychology
- \_\_\_\_\_(2006) *Hardiness: The Courage to Grow From Stresses Vol (1).3 160-168*. University of California.
- Maddi, S. R., & Kobasa, S. C. (2005). *The Story of Hardiness. Twenty Years of Theorizing Research and Practice*.Consulting Psychology Journal Practice and Research, 54(3), 175-185.

Maddi, S.R., Kobasa, S.C dan  
Khan, S. 1982. *Hardiness and  
Health: A prospective  
study. Journal of Personality and  
Social Psychology. Vol 42, 168-  
177*